

# UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN STRATEGI INKUIRI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PEDES SEDAYU BANTUL

Rahmad Basuki  
Rosalia Susila Purwanti  
Universitas PGRI Yogyakarta  
[rahmadbasuki28@gmail.com](mailto:rahmadbasuki28@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan menggunakan strategi inkuiri pada siswa kelas V SD N 1 Pedes Sedayu Tahun Ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dengan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 1 Pedes Sedayu dengan jumlah 30 siswa. Objek penelitian ini adalah prestasi belajar pada mata pelajaran IPS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, lembar observasi guru dan siswa, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan rumus KKM dan persentase ketuntasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD N 1 Pedes Sedayu tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar IPS juga ditunjukkan dari adanya peningkatan persentase ketuntasan setiap siklusnya. Pada pra siklus persentase ketuntasan sebanyak 17%, pada siklus I persentase ketuntasan meningkat menjadi 53%, dan pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 80%.

Kata kunci : Prestasi Belajar, Strategi Inkuiri

## Abstract

*This research aimed to improve social learning achievement using inquiry strategy of V class at Pedes Elementary School. This type of research was the Classroom Action Research (CAR) conducted collaboratively by the steps of planning, action, observation, and reflection. The subjects were students of V class around 30 students. The object was social learning achievement. The instrument used interviews, observation sheets teachers and students, testing, and documentation. Data analysis technique used minimum completeness criteria and percentage of completeness. The results showed that the used of inquiry strategy can improve social learning achievement of V class students. It can be seen from the increasing achievement of social study also demonstrated the increasing in the percentage of completeness of each cycle. In the pre-cycle the percentage of completeness was 17%, in the first cycle of completeness percentage increased to 53%, and the second cycle of completeness percentage increased to 80%.*

*Keywords: Learning Achievement, Inquiry.*

## PENDAHULUAN

Salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif, dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Sebagaimana pendidikan yang telah diatur dalam Undang-undang.

Menurut Sapriya (2009: 194), era globalisasi saat ini IPTEK semakin berkembang. Begitu juga dalam hal pengetahuan. Ilmu

pengetahuan semakin berkembang dan membawa perubahan baik bagi manusia maupun bagi suatu Negara. Ilmu pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh setiap manusia. Maju tidaknya suatu Negara dapat tercermin dari sumber daya manusia yang dimilikinya, disamping teknologi yang berkembang pesat saat ini. Ilmu pengetahuan tersebut menjadi bekal seseorang dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat secara keseluruhan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang

diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui pendidikan IPS, diharapkan para siswa dapat diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Namun, kondisi pelaksanaan pembelajaran IPS saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Strategi ceramah lebih menitikberatkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya (*teacher centre*), sedangkan siswa hanya sebagai pendengar setia saja. Ditambah lagi guru sering memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal atau menulis (mencatat) semua materi di dalam buku catatan. Fenomena pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut merupakan gambaran yang terjadi di Kelas V SD N 1 Pedes Sedayu Bantul dengan jumlah siswa 30 anak. Selain itu, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran IPS yaitu 75. Data hasil nilai ulangan sebelumnya menunjukkan nilai terendah yang diperoleh adalah 10 dan nilai tertinggi 75, dengan rata-rata kelas 42. Dari 30 siswa hanya 5 siswa (17%) yang mendapat nilai diatas KKM, sedangkan sisanya yaitu 25 siswa (83%) masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pembelajaran IPS dinyatakan bahwa kualitas pembelajaran IPS masih belum optimal, karena guru kurang terampil dan kreatif dalam menyajikan materi. Materi disajikan guru dengan strategi ceramah, dan belum mengkombinasikan strategi pembelajaran satu dengan yang lainnya. Sehingga penyampaian materi kurang menarik.

Salah satu upaya untuk memperbaiki pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan strategi inkuiri. Menurut Abdul Majid (2013: 222) strategi inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Alasan menggunakan strategi inkuiri karena selama proses pembelajaran berlangsung siswa diberikan kepercayaan untuk mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing sehingga pembelajaran tidak berpusat lagi pada guru tetapi pembelajaran berpusat pada siswa.

Dengan adanya strategi inkuiri siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Di samping itu strategi inkuiri juga memberikan siswa kesempatan untuk mengeluarkan pendapat sehingga siswa akan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Dengan Strategi Inkuiri Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pedes Sedayu Bantul".

## **RUMUSAN MASALAH**

Bagaimanakah upaya meningkatkan prestasi belajar IPS dengan strategi inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pedes Sedayu Bantul ?

## **MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam dunia pendidikan di Sekolah Dasar, khususnya bagi siswa yaitu siswa dapat merasakan betapa besar pengaruh strategi inkuiri dalam pembelajaran, bagi guru yaitu meningkatkan keprofesionalan dan daya kreativitas guru dalam menyusun langkah kegiatan pembelajaran, dan bagi peneliti yaitu mengetahui cara meningkatkan prestasi belajar IPS melalui strategi pembelajaran inkuiri.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Belajar**

Belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri. Dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Menurut Slameto (2003:2), belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut W Gulo (2004:8), belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat.

Dari berbagai definisi di atas dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan..

### **B. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar". Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012:29), Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah

dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mencapai prestasi tidak semudah yang dibayangkan. Tetapi di perlukan perjuangan untuk menaklukkan tantangan agar tercapai tujuan. Meski demikian, namun seseorang tidak akan menyerah untuk mencapainya. Di sinilah nampaknya persaingan untuk mendapatkan prestasi dalam kelompok terjadi secara konsisten. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya. Dari pengertian belajar di atas dapat di ambil pemahaman tentang hakikat belajar. Hakikat belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Perubahan tersebut kemudian akan mempengaruhi pola pikir individu dalam bertindak. Perubahan tersebut sebagai hasil dari pengalaman individu dalam belajar.

### C. Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Ahmad Susanto (2013:137), Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Menurut Tasrif (2008:2), IPS merupakan himpunan pengetahuan tentang kehidupan sosial dari bahan realitas kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Di dalam pengetahuan sosial di himpun semua materi yang berhubungan langsung dengan masalah penyusunan dan pengembangan masyarakat serta menyangkut pengembangan pribadi manusia sebagai masyarakat yang berguna. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang merupakan integrasi dari berbagai ilmu sosial yang disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat.

### D. Strategi Inkuiri

Inkuiri berasal dari kata *to inquire (inquiry)* yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Menurut Jumanta

Hamdayana (2014:31), inkuiri bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual terkait dengan proses-proses berpikir reflektif.

Menurut Abdul Majid (2013:222), Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut Moh Sholeh (2014:220) strategi inkuiri adalah strategi yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah di dapatkan selama belajar, inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif. Meskipun meode ini berpusat pada siswa, namun guru tetap memegang peranan penting dalam pembelajaran.

### F. Karakteristik anak kelas V SD

Tahapan perkembangan anak yang penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya adalah pada masa usia sekolah dasar (sekitar 6,0 – 12,0). Karakteristik siswa kelas V sekolah dasar masih termasuk dalam tahap atau fase pertumbuhan dan perkembangan. Siswa kelas V sekolah dasar biasanya berumur antara 10-11 tahun.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2012:58) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang di lakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Model penelitian yang dipilih adalah model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral) artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 1 Pedes Sedayu dengan 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 pada bulan Agustus 2016. Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis McTaggart di mana dalam setiap siklusnya ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Menurut Wina Sanjaya (2012:84), Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data adalah wawancara, lembar observasi, tes, dan

dokumentasi. Data dan cara pengambilan data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1: Jenis, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
Kondisi awal	Wawancara	Pedoman Wawancara
Aktivitas guru	Observasi	Lembar observasi
Aktivitas siswa	Observasi	Lembar observasi
Prestasi belajar	Tes	Lembar soal tes untuk siswa

### TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar, terlebih dahulu harus menghitung nilai dari tes akhir yang dikerjakan siswa kemudian menghitung persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Berikut adalah perhitungan nilai dan persentase jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM:

a. nilai tes akhir:

$$= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. persentase siswa yang tuntas KKM

$$\frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

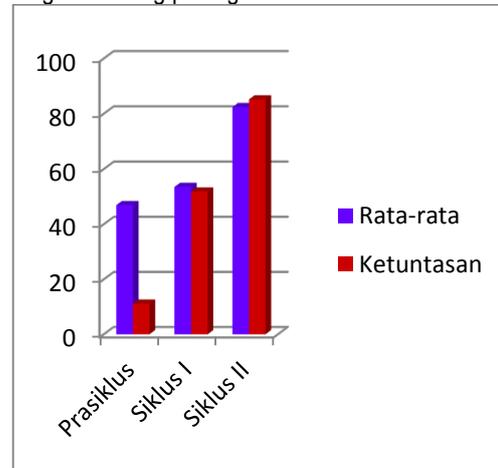
### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I setelah adanya pelaksanaan tindakan, siswa yang nilainya mencapai KKM 75 meningkat sebanyak 16 siswa (53%). Sedangkan 14 siswa (47%) lainnya masih memiliki nilai di bawah KKM. Sedangkan berdasar hasil evaluasi setelah adanya pelaksanaan tindakan siklus II, siswa yang nilainya mencapai KKM 75 meningkat menjadi 24 siswa (80%). Sedangkan 6 (20%) siswa lainnya masih memiliki nilai di bawah KKM. Adapun nilai rata-rata kelas mencapai 76 pada siklus ke II ini.

#### A. Peningkatan Prestasi Belajar

Peningkatan prestasi belajar dalam nilai rata-rata tes prestasi belajar siswa dan peningkatan ketuntasan dalam pembelajaran IPS tentang menceritakan tokoh-tokoh Agama Hindu, Budha,

dan Islam dapat digambarkan menggunakan diagram batang pada gambar 1. berikut ini:



Berdasarkan gambar 1 di atas nilai rata-rata siswa dari prasiklus sampai dengan siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan 16 (36%), dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 18 (27%).

#### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, siswa yang memiliki nilai mata pelajaran IPS  $\geq$  KKM telah meningkat dibandingkan sebelum melaksanakan tindakan. Sebanyak 51,3% siswa kelas V memiliki nilai IPS  $\geq$  KKM dengan rata-rata kelas mata pelajaran IPS siswa kelas V sebesar 58. Berdasarkan nilai tes prestasi tersebut indikator kinerja pada penelitian ini belum tercapai sehingga peneliti merencanakan dan melaksanakan tindakan siklus II.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Sebanyak 80% siswa kelas V memiliki nilai mata pelajaran IPS  $\geq$  KKM dengan rata-rata kelas sebesar 76. Hasil dari peningkatan nilai mata pelajaran IPS tersebut, maka peneliti memutuskan tidak melakukan tindakan perbaikan lagi karena pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang direncanakan dan hasilnya telah sesuai dengan apa yang diharapkan, di mana semua indikator kinerja sudah tercapai atau dengan kata lain peneliti telah mencapai keberhasilan dalam penelitian ini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pelaksanaan tindakan kelas melalui strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS kelas V SD N 1 Pedes Sedayu tahun ajaran 2016/2017 dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada pelaksanaan tindakan

siklus I, siswa yang memiliki nilai tes prestasi belajar IPS  $\geq$  KKM telah meningkat menjadi 53% dengan rata-rata kelas nilai tes prestasi belajar siswa kelas V sebesar 58. Berdasarkan nilai tes prestasi tersebut indikator kinerja pada penelitian ini belum tercapai sehingga peneliti merencanakan dan melaksanakan tindakan siklus II.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Sebanyak 80% siswa kelas V memiliki nilai tes prestasi belajar IPS  $\geq$  KKM dengan rata-rata kelas sebesar 76. Hasil dari peningkatan nilai prestasi belajar IPS tersebut, maka peneliti memutuskan tidak melakukan tindakan perbaikan lagi karena pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang direncanakan dan hasilnya telah sesuai dengan apa yang diharapkan, di mana semua indikator kinerja sudah tercapai atau dengan kata lain peneliti telah mencapai keberhasilan dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Jumanta Hamdayana. (2014). *Model dan Metode PembelajaranvKreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moh Sholeh. (2014). *Metodologi Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tasrif, (2008). *Pengantar Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial*. Yogyakarta: Genta Press
- Wina Sanjaya. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group